

BAB IV

GAMBARAN UMUM JAMA'AH AL-KHIDMAH

KECAMATAN BONANG KABUPATEN DEMAK

3.1. Tinjauan Umum Jama'ah Al-Khidmah Kecamatan Bonang Kabupaten Demak

3.1.1. Tinjauan Historis

Jama'ah khidmah di daerah tri desa (Margolinduk, Purworejo, Dan Moro Demak) berdiri pada tanggal 20 Januari 2005 yang prakarsai oleh Bapak Sholihin yang menginginkan kehidupan masyarakat nelayan di tri desa agar lebih dekat dengan Agama. Kemudian Bapak Sholihin mengajak para tokoh masyarakat dan ulama' yang ada di tri desa seperti Bapak H. Nashoha, Bapak Syamsudin, Bapak Nasirun untuk memulai mendirikan jamaah ini dengan mengajak masyarakat melakukan istighosah di masjid yang rutin dilakukan setiap minggu, lama kelamaan mereka di ajak untuk masuk ke dalam tarikat naqsabandiyah qodariyah di bawah bimbingan KH Asrori al-Ishaqi (wawancara dengan Humas Jama'ah Al-Khidmah mBapak Shobirin).

3.1.2. Letak Geografis

Kecamatan Bonang terletak di wilayah Kabupaten Demak, yang memiliki desa sebanyak 24 desa. Kecamatan Bonang berjarak 12 km dari pusat kota Kabupaten Demak.

Sementara itu, Jama'ah Al-Khidmah bagi warga tri desa bersekretariat di Desa Moro Demak Kecamatan Bonang kabupaten Demak. Adapun batas-batas dari Kecamatan Bonang antara lain :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Wedung
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan kecamatan Demak
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Karang Tengah
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Laut

Peta daerah penelitian terlampir

3.1.3. Struktur Organisasi

SUSUSNAN KEPENGURUSAN JAMA'AH AL-KHIDMAH TRI DESA

Mursyid	: KH. Asrori Al-Ishaqi
Penasehat	: 1. Drs. H. Nasucha Aziz 2. K.H. Mashadi Usman 3. Nasirun
Ketua	: Sholihin
Wakil ketua	: Abdul Rozak
Sekretaris	: 1. Asrokhan 2. Nur Arifin
Bidang Organisasi	: 1. Abdul Jamal 2. Ahmadun
Bidang Kegiatan dan pendidikan	: 1. Nahrowi 2. Hj Siti Muawanah
Bidang	: 1. K. Munajat AH

Pembinaan umat	2. Ahmad Nawawi
Bidang Dana	: 1. Nur hadi 2. Mashudan 3. Zuana 4. Jayidah
Bidang Humas	: 1. Shobirin 2. Bisri 3. Munajat HM 4. Hj. Khiriyah (dokumentasi jama'ah Al-Khidmah)

3.2. Tujuan Jama'ah Al-Khidmah Kecamatan Bonang Kabupaten Demak

Jama'ah Alkhidmah sabagai salah satu wadah rohani umat di tri desa mempunyai tujuan umum dan tujuan khusus. Dan tujuan umumnya adalah :

- 3.2.1. *Islah al-Iman*, yaitu meningkatkan iman dan ibadah dengan cara mengabdikan kepada Allah SWT dengan lebih baik.
- 3.2.2. *Islah al-Islam*, yaitu beriman dengan itikad, ucapan dan perilaku yang baik
- 3.2.3. *Islah al-Musyarokah*, yaitu memperbaiki lingkungan masyarakat
- 3.2.4. *Islah al-Tarbiyah*, yaitu menerapkan ilmu yang berguna dalam mengembalikan diri pada fitrahnya
- 3.2.5. *Islah al-Wathhoniyyah*, yaitu menumbuhkan rasa tanggung jawab untuk memperbaiki keluarga dan lingkungan/bangsa
- 3.2.6. *Islah al-Mu'amalah*, yaitu memperbaiki budi pekerti dan perilaku.

Sedangkan tujuan khususnya adalah:

- 3.2.1. Lebih mendekatkan diri Pada Allah SWT sehingga tercipta perilaku amar ma'ruf nahi munkar
- 3.2.2. Dakwah Islamiyah, mengajak, memahami dan mengamalkan ajaran Islam guna mencapai keridhoan Allah
- 3.2.3. Menggugah kembali pola pikir wawasan ke masa depan untuk dapat memiliki potensi yang berguna bagi diri sendiri atau lingkungan.
(wawancara dengan ketua jamaah al-khidmah tri desa bapak Sholihin)

Kedua tujuan di atas senantiasa diupayakan guna diterapkan terhadap kenakalan remaja sehingga mampu menyadarkan pola pikir mereka yang keliru dengan memperbaiki akhlak masing-masing pribadi dengan meneladani akhlak nabi Muhammad SAW.

Dalam kegiatan yang dilakukan di jama'ah al-khidmah ini guru dianggap sebagai mursyid. Dalam Thareqat Qadirriyah Naqsabandiyah, guru itu biasa disebut dengan mursyid. Mursyid adalah seorang guru, namun mempunyai profesi yang melekat tidak boleh tidak ada sifat-sifat antara lain :

- 3.2.1. Memperoleh izin dari mursyid sebelumnya baik tugas maupun ajarannya.
- 3.2.2. Alim betul tentang Thareqat Qadirriyah Naqsabandiyah dan ajaran yang diemban sebagai tugas pokoknya.
- 3.2.3. Pelaksana, artinya apa yang diajarkan tadi diamalkan terlebih dahulu olehnya bukan sekedar menyuruh saja yang dirinya tidak dapat mengamalkannya.

- 3.2.4. Ikhlas terhadap tugas dan kewajiban karena Allah semata.
- 3.2.5. Panutan yang mempunyai ciri-ciri antara lain : Ing ngarsa sung thuladha, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani.
- 3.2.6. Sempurna, artinya kalau dicari cacatnya dari drigama dan agama susah ditemukan, artinya lulus dan mulus. (Wawancara dengan ketua jamaah al-khidmah tri desa bapak Sholihin).

Sedangkan murid adalah orang yang mempunyai keinginan untuk mempelajari Thareqat Qadirriyah Naqsabandiyah tanpa ada paksaan mempunyai niat yang tulus dengan hati dan pikirannya,serta ikhlas melaksanakannya. Sehingga ia patuh menerima dan mengamalkan Thareqat Qadirriyah Naqsabandiyah serta dapat terus mengikuti proses Thareqat Qadirriyah Naqsabandiyah sampai pada tujuan dengan tulus *lillahi ta'ala*, yaitu *hablum minallah* dan *hablum minannas*.

3.3. Pembinaan Mental Melalui Pelaksanaan Bimbingan Dzikir “Ikli” Warga Nelayan di Jama’ah Al-Khidmah Kecamatan Bonang Kabupaten Demak.

Pengikut atau jama’ah Al-Khidmah Kecamatan Bonang Kabupaten Demak khususnya di tri desa yaitu Desa Margolinduk, Desa Purworejo dan Desa moro Demak yang merupakan daerah pantai dimana hampir 90 % penduduknya bermata pencaharian sebagai nelayan, melakukan relaksasi dengan pertimbangan bahwa relaksasi akan membuat jama’ah Al-Khidmah Kecamatan Bonang Kabupaten Demak lebih mampu menghindari reaksi yang berlebihan karena adanya stres dan kehidupan keras dalam lngkungannya.

Relaksasi dapat menurunkan ketegangan para jama'ah Al-Khidmah Kecamatan Bonang Kabupaten Demak. Masalah-masalah yang berhubungan dengan stres seperti hipertensi, sakit kepala, insomnia, darah tinggi dapat dikurangi atau diobati dengan relaksasi. (Wawancara dengan Jamaah Al-Khidmah Tri Desa Bapak Sholihin).

Itulah sebabnya mereka melakukan zikir juga relaksasi tidak pernah ditinggalkan. Karena relaksasi dapat mengurangi tingkat kecemasan. Mengurangi kemungkinan gangguan yang berhubungan dengan stres, dan mengontrol *anticipatory anxiety* sebelum situasi yang menimbulkan kecemasan. Dengan relaksasi para penganut tarekat berkeyakinan dapat meningkatkan penampilan kerja, sosial, dan ketrampilan fisik.

Jumlah jama'ah Al-Khidmah Kecamatan Bonang Kabupaten Demak dapat diketahui dengan pasti. Sebab, di samping status keanggotaannya jelas juga tercatat secara formal. Peneliti mencatat bahwa jumlah keseluruhan pengikut dari tarekat ini kurang lebih ada 193 orang. (Wawancara dengan ketua Jamaah Al-Khidmah Tri Desa Bapak Sholihin).

Jama'ah Al-Khidmah Kecamatan Bonang Kabupaten Demak (tri desa) juga merupakan ciri umum komunitas keagamaan jenis sekte yang bersifat pribadi dan rahasia. Fenomena keagamaan inilah di antaranya yang kemudian banyak dikesani sebagian masyarakat sebagai perilaku yang eksklusif. Corak keberagamannya khas serta pola pembentukan komunitasnya yang berbeda dari komunitas pada umumnya. Lebih-lebih bila kondisi lingkungan tempat mereka tinggal tidak kondusif bagi perkembangan kehidupan mereka. Oleh karena itu, recruitment keanggotaannya pun bersifat sukarela. Keluar atau masuk dalam

lingkungan kejama'ahan tidak pernah terpantau. Bahkan, kampanye untuk mengikuti aliran ini tidak dilakukan secara khusus dan intensif. Proses penyebarannya lebih bersifat personal sehingga memungkinkan calon pengikut untuk memikirkan secara lebih matang untuk menerima ataupun menolak menjadi pengikut. Tidak ada sanksi bagi seseorang yang melanggar. (Wawancara dengan ketua Jamaah Al-Khidmah Tri Desa Bapak Sholihin).

Untuk mempertahankan kelompok yang terus aktif, khususnya di lingkungan tri desa, dilakukan berbagai pembinaan dengan mengusahakan para pengikut untuk terus mengikuti *khataman* maupun *manaqiban dan dzikir iklls*. Proses internalisasi keagamaan melalui bentuk pembinaan seperti ini dilakukan karena dipandang efektif dan sesuai dengan nilai-nilai ideal, yang dalam pemahaman sebagian jamaah masih relatif abstrak. Oleh karena itu, melalui ketiga jenis upacara tersebut, para pengikut dapat berzikir bersama dan mendekatkan diri pada Allah. (Wawancara dengan ketua jamaah al-khidmah Tri Desa Bapak Sholihin).

Ada beberapa acara yang dilakukan oleh jama'ah Al-Khidmah Kecamatan Bonang Kabupaten Demak diantaranya

- 3.3.1. Setiap jum'at pon diadakan manaqib dan bergilir di masjid setiap desa (Margolinduk, Purworejo dan Morodemak) dan terakhir di isi bimbingan rohani berupa *mauidhoh khasnah* tentang fadilah manaqib dan sejarah orang-orang pilihan Allah, tujuannya agar perilaku jama'ah Al-Khidmah seperti para wali pilihan Allah
- 3.3.2. Manaqib dan dzikir ikllil setiap tanggal 14 bulan Qomariayah bergilir di rumah jama'ah, dalam acara ini juga tidak lupa mendapatkan

bimbingan rohani berupa tausiyah dari ulama yang ada di tempat tinggal jama'ah, isi tyausiyahya lebih banyak tentang proses mendekatkan diri kepada Allah dan berperilaku sesuai jalan yang ditentukan yang baik.

- 3.3.3. Tiap malam Rabu di adakan acara bagi murid yang telah *mubayaah* yaitu pemberian syarat perilaku yang harus dilakukan oleh murid dalam kehidupan sehari-hari dan amalan dzikir yang harus dilakukan ketika masuk jaringan tharikat ini.
- 3.3.4. Mengikuti dzikir *Iklil* dan *Manaqib Qubro* yang diadakan di Kabupaten Demak tiap 40 hari sekali , dan selalu didatangkan ulama' dari jaringan tarikat ini untuk mendapatkan bimbingan rohani berupa tausiyah agar jama'ah terus mengamalkan ajaran Islam dengan baik.
- 3.3.5. Mengikuti pengajian di pondok pesantren Kedinding Surabaya untuk mendapatkan bimbingan rohani berupa Tausiyah K. H Ahmad Asrori al-Ishaqi (Alm) dan mendapatkan amalan dari beliau untuk ketenteraman hati dan pegangan menjani hidup yang amal berkah juga terhindar dari nahi munkar.
- 3.3.6. Setiap tahun mengikuti *Khol Akbar* di pondok Pesantren Kedinding Surabaya yaitu pada bulan Sya'ban. Mendoakan orang pilihan Allah dan mendapatkan bimbingan rohani berupa tausiyah dari para Ulama' (Wawancara dengan ketua jamaah al-khidmah tri desa Bapak Sholihin).

Di sisi lain, zikir selain dzikir sebagai relaksasi juga merupakan suatu ajang pertemuan antar sesama pengikut. Proses sosialisasi diri berlangsung melalui pola-pola relasi, yang tanpa disadari mereka bentuk sendiri. Mereka mengikuti acara-acara zikir secara teratur, seolah-olah hanya melalui kesempatan itu mereka memperoleh suatu kebutuhan penting dalam hidupnya.

Salah satu upaya pembinaan mental yang dilakukan di jama'ah Al-khidmah kecamatan Bonang kabupaten Demak adalah dengan melakukan Dzikir Iklil, dzikir ini merupakan dzikir yang diperuntukkan untuk mendekatkan diri pada Allah, meningkatkan perilaku terpuji (akhlakul karimah), dan bacaan yang ada didalamnya merupakan makanan bagi kehidupan rohani orang yang melakukan, ada beberapa bacaan atau tahapan sebagai berikut :

3.3.1. Istighosah

Istighasah secara istilah adalah meminta pertolongan kepada Allah dalam menghadapi kesulitan dan musibah, dengan do'a-doa yang ada dalam Al-Qur'an maupun dengan bahasa sendiri.

Istighosah yang dilakukan dalam dzikir ikhil terdapat dalam kitab ikhil yang selama ini menjadi pegangan jamaah al-khidmah, yang berisi :

- a. Hadharah yaitu Pemberian hadiah al-Fatihah dimulai dari Kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya, sahabatnya, para istrinya, dan anak keturunannya. Dilanjutkan pemberian hadiah bacaan al-Fatihah kepada Ibu-Bapak Nabi Muhammad SAW saudaranya dari para nabi yang diutus, para malaikat dan para *syuhada*, juga kepada roh Nabi Adam dan istrinya. Juga kepada para sahabat nabi, terutama kepada Abu Bakar, Umar, Utsman, dan Ali, juga kepada tabi'in, tabiit, tabi'in. kemudia tsuhada',

orang-orang shaleh, ulama', khusus pada ulama' tarekat dan lebih khusus lagi tarekat qodariyah naaqsabandiyah lagi kepada arwah leluhur, guru-guru, orang-orang yang telah berbuat baik. (keterangan lengkap di dalam lampiran) (Wawancara dengan ketua Jamaah Al-Khidmah Tri Desa Bapak Sholihin).

- b. Membaca istigfar 100 kali, *la haula wala quwata illa billahil a'liyyil a'dhim* sebanyak 100 kali, membaca shalawat 100 kali, membaca *yaa Allah yaa qodim* seratus kali, membaca *yaa sami'u yaa bashir* sebanyak 100 kali, membaca *yaa mubdiu yaa khooliq* sebanyak 100 kali, membaca *laa ilaha illa anta subhanaka inni kuntu minadzolimin* sebanyak 100 kali, membaca *yaa khafidzu yaa nashiru yaa wakiilu yaa allah* sebanyak 100 kali, membaca *ya hayyu ya qoyyum birohmailta astagits* sebanyak 100 kali, membaca *yaa hadi ya a'lim yaa khoobiru yaa muubin* sebanyak 100 kali, membaca *ya lathif* sebanyak 100 kali, terakhir membaca *yaa rahmanu yaa rakhim* sebanyak 100 kali. (Jamaah Al-Khidmah, 1998: 1-11)

Rangkaian bacaan ini di jamaah al-khidmah tri desa biasa dipimpin oleh H. Nashoha

3.3.2. Membaca Surat Yasin

Membaca surat yasin banyak sekali faedah yang di dapat baik bagi diri sendiri maupun orang-orang yang kita cintai yang sudah mendahului kita, di jama'ah al-khidmah ini membaca surat yasin wajib di baca setiap kita melalukan dzikir ikhil dan do'anya nanti bisa kita hadiahkan kepada orang-orang muaslim yang telah mendahului. Berikut sedikit petikan dari surat yasin (Jamaah Al-Khidmah, 1998: 13-24).

يس (١) وَالْقُرْآنَ الْحَكِيمَ (٢) إِنَّكَ لَمِنَ الْمُرْسَلِينَ (٣) عَلَى صِرَاطٍ
مُسْتَقِيمٍ (٤) تَنْزِيلَ الْعَزِيزِ الرَّحِيمِ (٥) لِنُنذِرَ قَوْمًا مَّا أُنذِرَ آبَاؤُهُمْ
فَهُمْ غَافِلُونَ (٦) إِلَى الْح

Kegiatan membaca al-Qur'an surat yasin ini biasa dipimpin oleh

Ustadz Abdul Rozak

3.3.3. Tahlil

Membaca tahlil yang dimulai dari surat al-ikhlas sampai subkhanaallah dan dilanjutkan dengan do'a merupakan ritual yang tidak bisa ditinggalkan dari kegiatan dzikir ikhil, tujuannya agar kita lebih banyak mendekatkan diri kepada Allah dan lebih meningkatkan keimanan. Pembacaan tahlil ini biasa dipimpin oleh Modin Ahmad dan doa'nya dipimpin oleh Kyai munajat (Jamaah Al-Khidmah, 1998: 25-60).

3.3.4. Berjanji Atau Maulud

Berjanji atau maulud adalah syiran berupa puji-pujian terhadap Rasulullah SAW, sebagai umat beliau seorang muslim perlu memujanya dan pada akhirnya mengikuti ajarannya, karena Rasulullah adalah suri tauladan yang paling baik di muka bumi ini. Bacaan ini biasa dipimpin oleh Asrukan dan Shobirin, berikut sedikit petikan kata dari berjanji atau maulud (Jamaah Al-Khidmah, 1998: 61-82)

اللهم صل على محمد # يا رب صل عليه وسلم
في حب سيدنا محمد # نور ليدر هدى متمم الى الح

3.3.5. Do'a

Rangkaian terakhir dari kegiatan dzikir *ikhil* adalah memanjatkan do'a dari keseluruhan rangkaian yang telah dilakukan dan tentunya

berdo'a untuk kehidupan jama'ah pada khususnya dan umat muslim pada umumnya kepada Allah SWT. (Jamaah Al-Khidmah, 1998: 83-85). Pada tahap do'a ini biasanya dipimpin oleh K. Nahrowi. (Wawancara dengan ketua jamaah al-khidmah tri desa bapak Sholihin).

Dengan melakukan kegiatan dzikir ini akan dapat menjadikan hati tenang dan merasa lebih dekat dengan Allah karena selalu memuja Allah dan utusan beliau juga manusia-manusia pilihan Allah, tentunya dengan suasana jiwa yang khusyu'. Secara psikologis dengan merasa dekat dengan Allah manusia akan terhindar dari hati yang keras, pikiran yang tidak jelas, tindakan yang tidak baik, sehingga mental orang yang merasa dekat dengan Allah akan tenang dan tidak mudah emosi.

3.4. Respon Masyarakat Kecamatan Bonang Terhadap Bimbingan Dzikir “*Iklil*” Warga Nelayan di Jama'ah Al-Khidmah Kecamatan Bonang Kabupaten Demak

Untuk mendapatkan data tentang hal tersebut, penulis melakukan observasi dan wawancara dengan sebagian masyarakat kecamatan Bonang khususnya masyarakat tri desa baik yang menjadi anggota jama'ah al-Khidmah tersebut maupun yang belum masuk dalam jama'ah al-Khidmah. Hal ini dimaksudkan agar ada perbandingan jawaban dari responden.

Bagi anggota jama'ah al-Khidmah sebelum mereka masuk dalam keanggotaan jama'ah al-Khidmah mereka tidak begitu banyak mengenal tentang tarekat karena masih awam, bahkan mereka beranggapan bahwa tarekat hanya mementingkan akhirat saja sehingga mereka sulit untuk menerima tarekat tersebut. Tetapi, lama-kelamaan mereka bisa menerima

jama'ah al-Khidmah, dan akhirnya mereka masuk menjadi anggota. Setelah mereka menjadi anggota jama'ah al-Khidmah, mereka ikut aktif dalam kegiatan atau pengajian yang ada pada jama'ah al-Khidmah tersebut.

Berdasarkan keterangan dari mereka, setelah mereka masuk dan aktif didalamnya, mereka dapat merasakan perbedaan yang terjadi pada diri mereka, yakni ketenangan dan ketenteraman batin, hal ini dapat berdampak pada perilaku sehari-hari baik dalam mencari nafkah atau pergaulan dengan sesama manusia yang senantiasa diliputi dengan kearifan, kesabaran dan ketenangan serta kedamaian. Lebih dari itu, mereka dapat menerima segala keadaan yang menimpa pada dirinya. Dalam sholat misalnya, mereka merasa ada suatu peningkatan kekhusyu'an, tabah dalam menghadapi cobaan hidup, peningkatan dalam kegiatan sosial dan selalu mendekati diri kepada Allah.

Sementara itu, masyarakat yang belum menjadi anggota jama'ah al-Khidmah tersebut memberikan respon yang positif yakni dengan adanya jama'ah al-Khidmah di tengah-tengah mereka, mereka dapat merasakan suasana yang damai dan tenteram yang ada lingkungan jama'ah al-Khidmah tersebut. Namun mengenai alasan ketidakikutsertaan mereka dalam jama'ah al-Khidmah tersebut adalah dikarenakan kesibukan mereka.